

Laporan Keuangan “Personal” Berdasarkan SAK EMKM dalam Kacamata Petani

Layly Dwi Rohmatunnisa
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
Email: r.laylydwi@gmail.com
DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v5i2.138>

Diterima: November 2021. Direvisi: Juni 2022. Diterbitkan: Desember 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to dig up information about the practice and how the understanding of farmers that in case it also works as a trader of fertilizer semi- organic about the recording of financial businesses farmer after a given training management and finance by a team of Program Partnership People who do by one of the lecturers at the State University in Indonesia. Analysis of the behavior of personal finance at farmer and trader of fertilizer and its relationship with the difference output reports finances that they produce, with Hermeneutic Intensionalism, this study concludes that farmers have different personal finance behaviors. The first considers that financial reporting is very difficult and only for macro entities. Second, financial reports are considered to be troublesome so that the recording process is only wishful thinking. Meaning that the third was reported finances only be incidental, by thus making of statements finance if dibutuhkan alone.

Keywords: Financial Reporting, SAK EMKM, Farmer

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali informasi tentang praktek dan bagaimana pemahaman petani bahwa dalam hal ini juga berprofesi sebagai pedagang pupuk semi organik tentang pencatatan keuangan usaha petani setelah diberikan pelatihan manajemen dan keuangan oleh tim pembudidaya. Program Kemitraan Orang yang dilakukan oleh salah satu dosen Universitas di Indonesia. Analisis perilaku keuangan pribadi pada petani dan pedagang pupuk dan hubungannya dengan perbedaan output laporan keuangan yang mereka hasilkan. Dengan Hermeneutic Intensionalism, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku keuangan pribadi di antara petani. Yang pertama menganggap bahwa pelaporan keuangan sangat sulit dan hanya untuk entitas makro. Kedua, laporan keuangan dianggap merepotkan sehingga proses pencatatannya hanya sebatas angan-angan. Artinya ketiga keuangan yang dilaporkan hanya bersifat insidental, dengan demikian pembuatan laporan keuangan jika dibutuhkan saja.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, Petani

Sitasi:

Rohmatunnisa, L. D. (2022). Laporan Keuangan “Personal” Berdasarkan SAK EMKM dalam Kacamata Petani. *Behavioral Accounting Journal*, 5(2), 133-143. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v5i2.138>

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan motor penggerak perekonomian nasional. Sektor pertanian sedikit banyak memberikan kontribusi besar dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara makro dapat dikatakan bahwa sektor pertanian menunjukkan kinerja yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik pada triwulan II tahun 2020 tercatat bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) Indonesia hingga 16,24%. Selain itu, seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia juga bergantung pada produk hasil pertanian.

Kita ketahui, bisnis di bidang pertanian semakin menjamur di Indonesia. Selain alasan keragaman hasil pertanian, faktor lain yang mendorong peningkatan kegiatan usaha di sektor pertanian adalah permintaan produk pertanian yang terus meningkat. Selain itu sektor pertanian menjadi andalan penciptaan lapangan kerja dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian di Indonesia (Widyawati, 2017).

Namun, tingginya permintaan produk pertanian tidak diimbangi dengan kesejahteraan petani sebagai penyedia produk pertanian. Kesenjangan yang terjadi di sektor pertanian bisa dikatakan tinggi. Hal ini terlihat dari masih banyaknya petani yang perekonomiannya tergolong dalam kategori menengah ke bawah. Meskipun demikian, tidak semua petani masuk dalam kategori tersebut. Ada juga petani yang berhasil mengembangkan usahanya

Untuk dapat mengembangkan usaha seorang petani harus mampu meningkatkan hasil produksi dan mampu memasarkan produknya secara luas. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan seperti melakukan kerjasama dengan distributor, meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas produk. Namun masalah tersebut menjadi hal yang tidak akan berjalan dengan baik jika petani tidak memiliki modal yang cukup atau mengalami kesulitan dalam hal pendanaan. Permasalahan yang paling krusial bagi pertumbuhan UKM adalah kurangnya permodalan. Selanjutnya, pembiayaan diperlukan untuk membantu operator UKM untuk mendirikan dan memperluas operasinya, mengembangkan produk baru dan berinvestasi pada staf atau fasilitas produksi baru.

Untuk bisa mendapatkan modal dari pihak ke dua, maka harus memiliki laporan keuangan peternakan. Sayangnya, sangat jarang kita jumpai petani yang melakukan pencatatan pertanian, terutama bagi petani kecil. Menurut (Wulandari, Ernah, & Supyandi, 2017), selain permasalahan di sektor budidaya pertanian, petani dan pelaku usaha mikro di Indonesia masih mengalami kendala dari sisi administrasi pencatatan usaha pertanian. Kurangnya pengetahuan mereka tentang cara melakukan pencatatan keuangan dan anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang kompleks menjadi salah satu penyebab utama petani tidak melakukan pencatatan keuangan.

Mengingat akan pentingnya pencatatan keuangan, khususnya bagi usaha kecil, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Badan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah). EMKM SAK diperuntukan bagi unit-unit usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lantas, bagaimana unit-unit usaha yang tidak masuk dalam kategori standar, Dimanakah itu bisa diterapkan?

Salah satu unit usaha yang paling besar tidak masuk ke dalam kategori yaitu pertanian. Lebih jauh lagi, dari sudut pandang pengetahuan akuntansi, petani dengan skala apa pun dapat dikatakan sebagai suatu entitas. Dalam konteks ini, tidak ada kewajiban yang mengharuskan entitas untuk melakukan aktivitas akuntansi. Seperti yang kita ketahui bahwa sangat minim sekali perhatian para akademisi dan praktisi terhadap pencatatan pertanian. "Pertanian tidak mendapat banyak perhatian dari peneliti akuntansi, praktisi dan pembuat standar".

Penelitian ini melibatkan dua orang petani yang pernah menjadi pedagang. Sebagai seorang pengusaha di bidang pertanian, keduanya belum melakukan pencatatan keuangan secara berkala, sehingga kinerja usaha yang mereka jalankan tidak terukur secara pasti. Hingga akhirnya di awal tahun 2019 keduanya berkesempatan melakukan kerjasama dengan salah satu perguruan tinggi negeri. Dalam kerjasama itu salah satu kegiatan yang diberikan yaitu pelatihan pencatatan keuangan.

Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan dilakukan selama 2 bulan. Pada saat proses pendampingan berlangsung, Pak Anshori dan Pak Nurkholis diajarkan untuk menghitung Harga Penjualan Barang, Jurnal Masuk Kas, Jurnal *Cash Out*, dan Stock Rawat Inap. Dalam proses pembelajaran transaksi yang digunakan transaksi dibuktikan dengan kegiatan operasional usaha tani mereka, sehingga dapat dipraktekkan secara langsung. Namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Anshori selaku subyek dalam penelitian tidak melaksanakan pencatatan itu. Sedangkan Pak Nur Kholis yang juga menjadi subjek penelitian menyatakan bahwa pihaknya telah melakukan perekaman, namun tidak mengetahui apakah perekaman yang dilakukan benar atau salah.

Pak Nur Kholis berpendapat bahwa melakukan pencatatan suatu hal penting dilakukan karena dari pencatatan itu dapat diketahui secara pasti biaya produksi dan jumlah produk yang dijual. Selain itu, ia juga menggunakan catatan tersebut sebagai acuan kapan partainya harus memproduksi pupuk lagi. Lebih lanjut Nur Kholis mengatakan bahwa pendapatannya setiap bulan tidak stabil, sedangkan untuk satu kali siklus produksi diperlukan biaya yang cukup besar, sehingga dengan pencatatan keuangannya dapat memperhitungkan kapan ia harus menyiapkan dana untuk memproduksi pupuk.

Berbeda dengan Nur Kholis yang sedikit banyak sudah memahami pentingnya melakukan pencatatan keuangan dan segera mengamalkannya. Anshori memang sudah mengetahui dan memahami apa dan bagaimana pencatatan keuangan dilakukan. Namun, pemahaman apa yang telah dia bangun yang belum dipraktikkan secara langsung.

Masalah ini semakin berlarut-larut ketika peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Bapak Ansori dan Bapak Nurkholis. Informasi yang didapat ternyata keduanya sudah memiliki IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil). Dengan kepemilikan IUMK itu, maka secara otomatis mereka wajib melaporkan keuangan kegiatan usahanya. Namun, masalahnya salah satunya tidak melakukan perekaman sekaligus. Sehingga jika masalah dibiarkan berlarut-larut, maka tidak menutup kemungkinan usaha yang sudah mereka rintis akan tumbang karena terkendala izin.

Berdasarkan uraian masalah di atas, ditemukan hal yang menarik bahwa ternyata tidak hanya kesempatan dan pengetahuan saja yang mempengaruhi petani melakukan pencatatan usahatani. Sebenarnya ada faktor lain yang mendasari keseluruhan permasalahan yang ada, yaitu kesadaran. Hal ini juga telah diungkapkan oleh (Savitri & Saifudin, 2018) dalam penelitiannya bahwa banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan karena tidak adanya kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi dalam usahanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang praktek dan bagaimana pemahaman petani bahwa jikalau juga bekerja sebagai pedagang pupuk semi organik tentang pencatatan keuangan usaha petani setelah diberikan pelatihan manajemen dan keuangan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan oleh salah satu dosen Universitas. Analisis perilaku keuangan pribadi pada petani dan pedagang pupuk di Kecamatan Turen dan hubungannya dengan perbedaan keluaran laporan keuangan yang mereka hasilkan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keuangan Pribadi

Keuangan pribadi adalah studi tentang sumber daya pribadi dan keluarga yang dianggap penting dalam mencapai kesuksesan finansial; itu melibatkan bagaimana orang menghabiskan, menyimpan, melindungi, dan menginvestasikan sumber daya keuangan mereka. Perilaku personal manajemen keuangan adalah ilmu yang menggambarkan perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Sedangkan manajemen keuangan pribadi mengacu pada pengelolaan uang dalam berbagai bentuknya untuk menjamin keamanan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam hal ini semua kegiatan dan keputusan terkait dengan individu keuangan seperti kredit, investasi, pembelian dan lain-lain sebagainya milik keuangan pribadi. Aktivitas tersebut terlihat dari cara mereka mengelola keuangan atau pendapatan yang diterimanya.

Setiap individu tentunya memiliki keuangan pribadi yang berbeda-beda. Kebanyakan orang mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan dengan melakukan perhitungan dan pertimbangan yang matang, namun tidak jarang sebagian besar dari mereka mengambil keputusan tersebut tanpa berpikir panjang tentang manfaat dan dampak dari keputusan yang diambil. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa setiap orang memiliki keuangan pribadi yang berbeda-beda. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keuangan pribadi seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keuangan pribadi antara lain pengendalian diri, jenis kelamin dan tingkat pendapatan. Selain ketiga faktor tersebut, pengetahuan seseorang akan keuangan juga menjadi poin utama yang memegang kendali atas keuangan pribadi. Semakin tinggi kemampuan atau informasi yang dimiliki tentang keuangan, maka semakin besar pula peluang mereka untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika pengetahuan keuangan yang dimiliki minim, maka kecil kemungkinan seseorang untuk bisa mengelola keuangan dengan baik.

Sebagai entitas yang baru mengepakkan sayapnya, para pemilik UKM wajib memiliki Personal Finance untuk selama-lamanya. Hal tersebut menjadi sesuatu yang krusial bagi para pemilik UKM karena kemampuan mereka dalam mengelola keuangan akan berdampak pada kelangsungan usahanya. Tak jarang kita jumpai UMKM yang terpaksa gulung tikar akibat ketidakmampuan pemerintah daerah mengelola keuangan usahanya (Zein et al., 2022).

Karakteristik Bisnis Keluarga

Ada dua jenis perusahaan keluarga. Pertama adalah *Family Owned Enterprise* (FOE), sebuah perusahaan yang dimiliki oleh keluarga tetapi dikelola oleh seseorang yang berasal dari luar keluarga. Jenis perusahaan yang kedua adalah *Family Business Enterprise* (FBE), yaitu perusahaan yang pendirian dan pengelolannya dilakukan oleh keluarga sendiri. Ciri-ciri perusahaan keluarga adalah sebagai berikut, “1) Kehadiran keluarga; 2) Tumpang tindih keluarga, manajemen, dan kepemilikan, dengan kecenderungan *zero-sum* (*win-lose*), yang tanpa adanya pertumbuhan perusahaan, membuat bisnis keluarga sangat rentan selama suksesi; (3) Sumber keunggulan kompetitif yang unik (seperti cakrawala investasi jangka panjang) yang berasal dari interaksi keluarga, manajemen, dan kepemilikan, terutama ketika persatuan keluarga tinggi; (4) Impian pemilik untuk mempertahankan usaha dalam keluarga (tujuannya adalah kelangsungan usaha dari generasi ke generasi”.

Kapankah keberadaan *Family Business Enterprise* baik skala besar, kecil bahkan usaha rintisan baru semakin menjamur di Indonesia. Kemudahan pengurusan legal formal seperti pembuatan NPWP dan SIUMK menjadi salah satu faktor pendorong calon wirausahawan untuk memulai usahanya, dalam hal ini usaha keluarga. Setiap bisnis yang

dibangun tentunya memiliki tujuan untuk bisa terus berkembang. Sama halnya dengan bisnis pada umumnya untuk dapat berkembang suatu organisasi memerlukan kerjasama yang baik dengan orang-orang yang ada dilingkungan mereka, begitu juga dengan bisnis keluarga.

Dalam bisnis anggota keluarga merupakan sumber kekuatan yang paling berharga dalam perusahaan. Baik fisik, finansial, komitmen, loyalitas, kepercayaan, pengetahuan, jejaring sosial, dan aset finansial. Adapun ciri-ciri keluarga bisnis yaitu berpikir dalam perspektif jangka panjang, mengambil keputusan lebih cepat, memiliki komitmen yang besar dalam penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan orang sekitar, serta memiliki pendekatan lebih pribadi dalam bisnis.

Terlepas dari bentuk dan peran keluarga dalam menjalankan bisnis, ada satu fungsi yang harus dibentuk. Fungsi yang merupakan fungsi administrasi dan keuangan. Dengan fungsi terbentuknya ini, para pebisnis keluarga sudah harus mulai melaksanakan administrasi penjualan dengan baik serta melakukan pencatatan keuangan. Maka dengan itu, kinerja bisnis keluarga bisa terlihat. Namun seperti yang kita ketahui bahwa bukan menjadi rahasia umum bahwa sebagian besar keluarga bisnis besar, terutama skala kecil masih mencampur antara keuangan swasta dengan keuangan bisnisnya. Pemisahan dana untuk keperluan pribadi dengan tujuan perusahaan mutlak diperlukan jika perusahaan tetap ingin mencapai pengelolaan yang baik.

Sudut Pandang Berbeda: Studi Sebelumnya

Kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM adalah keterbatasan keuangan dan kesulitan dalam hal pemasaran. Keterbatasan finansial disebabkan oleh terbatasnya akses ke sumber kredit formal (bank). Permasalahan yang dapat muncul karena sebagian besar pelaku UMKM memiliki pendidikan formal yang rendah sehingga kemampuan mereka untuk mampu membuat teknologi atau kemampuan berinovasi terlalu rendah.

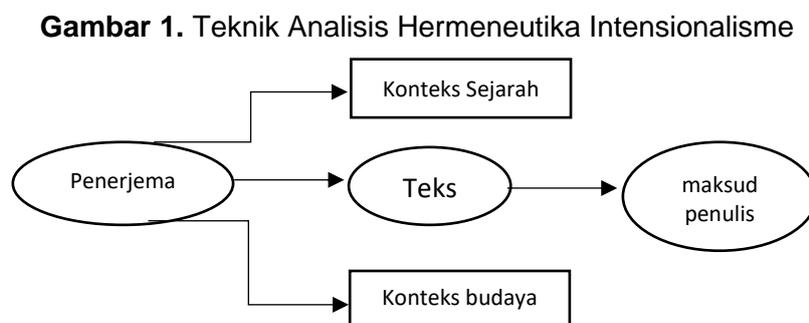
Pembukuan dan Data Pertanian: Studi Kasus Petani Kecil di Negara Bagian Nasarawa, Nigeria. Petani sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan dan pengelolaan usahatani. Namun, mereka terkendala oleh berbagai faktor. Oleh karena pernah diberi dorongan oleh tenaga pendidik, para petani telah bersedia untuk mulai melakukan pencatatan dan menyimpan catatan tersebut untuk dijadikan sebagai data pertanian yang valid sehingga dapat mereka gunakan untuk acuan periode tanam berikutnya. Secara keseluruhan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterlibatan anggota keluarga dalam usaha keluarga dengan kinerja usahanya. Namun terdapat hubungan yang signifikan antara posisi keterlibatan anggota keluarga (orang tua dan anak laki-laki) dan keterlibatan sumber permodalan koperasi dengan kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diambil oleh peneliti untuk menilai pemahaman petani tentang catatan pertanian dan bagaimana mereka menerapkannya pada bisnis mereka. Tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri pada hakikatnya bukan untuk mencari generalisasi, tetapi akan bertujuan untuk suatu kebenaran yang sifatnya spesifik dengan konteks dan lokasi yang ditentukan sifatnya holistik. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena melalui metode penelitian ini dapat menilai subjektivitas objek penelitian yang objektif. Sehingga penelitian ini diharapkan menghasilkan konstruksi teoritis tentang pemahaman pedagang pupuk organik dan petani hidroponik tentang pengelolaan usaha dan pencatatan usaha keuangan petani.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif beranggapan bahwa realitas sosial setiap individu memiliki potensi tersendiri untuk memberi makna segala sesuatu yang dilakukan berdasarkan pengalamannya.

Metode hermeneutik merupakan salah satu cabang filsafat sebagai upaya menafsirkan teks untuk memperoleh pemahaman. Hermeneutika yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hermeneutika Intensionalisme. Melalui wawancara dan teks yang menjadi acuan dalam penelitian ini, peneliti ingin mencoba menginterpretasikan maksud yang terkandung dalam setiap tuturan dan bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi. Penafsiran ini pada akhirnya akan memberi Anda pemahaman. Secara skematis, teknik analisis hermeneutika intensionalisme dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Peneliti, data diolah

Dari gambar-gambar di atas dapat dilihat langkah-langkah hermeneutika intensionalime diterapkan. "Teks", yang dalam konteks penelitian ini akan diprosikan dengan informasi dari informan. Penafsir harus melihat dan menggali konteks sejarah dan budaya dalam "teks". Setelah seluruh konteks dihubungkan dan dieksplorasi, maka penafsir akan berusaha menafsirkan makna yang terkandung dalam "teks".

Hermeneutika adalah salah satu cabang filsafat sebagai upaya menafsirkan teks untuk memperoleh pemahaman. Dalam penelitian ini, Hermeneutika Intensionalisme akan menjadi hal utama dalam menganalisis data. Sebagai metode interpretasi, hermeneutika menjadikan bahasa sebagai tema sentral, meskipun di antara para filosof hermeneutika itu sendiri terdapat perbedaan pandangan tentang hakikat dan fungsi bahasa. Intensionalisme memandang bahwa makna sudah ada karena dibawa oleh pengarang atau penyusun teks sehingga menunggu interpretasi penafsir.

Alasan penggunaan Hermeneutika Intensionalisme dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk menafsirkan dan menggali makna teks atau kata-kata informan tentang apa yang dikatakan bahasa dan apa yang dianggap oleh informan. Tujuan awal dalam penelitian ini adalah ingin memahami pengertian keuangan pribadi berbasis SAK EMKM dengan menggunakan informasi yang berasal dari informan (Ita Mustika & Ferdila, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba memahami apa yang ingin disampaikan oleh informan dalam konteks pembahasan, yaitu pengertian keuangan pribadi berbasis SAK EMKM dalam sudut pandang petani sekaligus pedagang. dari pupuk organik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagai penelitian kualitatif, keberadaan informan sangatlah penting. Tanpa adanya informan yang memiliki kedalaman informasi yang dapat digali oleh peneliti, maka penelitian kualitatif juga tidak akan terjadi. Pemilihan informan yang tepat juga sangat penting. Latar belakang informan sejarah dan pencatatan keuangan yang menjadi pertimbangan utama. Dengan berbagai pertimbangan kondisi, maka dipilihlah ketiga informan yang dirasa mampu memberikan informasi secara mendalam dan sesuai dengan konteks penelitian.

Informan pertama adalah Bapak Mochamad Anshori bahwa para petani binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Beliau adalah seorang petani hidroponik sekaligus anggota dari Kelompok 'Tani Makmur' yang aktif di Komunitas Hidroponik Organik 'Berkebun Itu Santai Tapi Serious' (BSTS). Komunitas BSTS tergabung dalam media sosial Facebook yang memiliki lebih dari kurang lebih 1.500 pengikut.

Pengalaman mengikuti Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sejak tahun 2016 dan partisipasi aktif di Sekolah Lapangan Pepaya yang diadakan oleh BPP secara rutin, menjadi pendorong kuat Bapak M. Anshori untuk menekuni bisnis hidroponik dan menjadi petani produsen ameliorant lokal.

Informan yang keduanya yaitu Bapak Nur Kholis merupakan ketua Gapoktan 'Petani Sadar II' yang beranggotakan sekitar 400 orang petani. Petani muda yang menekuni profesi

sebagai petani sejak tahun 2000-an, pada tahun 1999 pernah mencoba melakukan merger dengan perusahaan produsen Pupuk Organik Cair (POC). Meski singkat, pengalaman ini menginspirasi Pak Nur Kholis untuk belajar membuat POC sendiri. Informan ada tiga, yaitu Pak Riyanto, SP merupakan koordinator dan penyuluh pertanian.

Ketiga informan tersebut dinilai cukup memberikan gambaran yang berbeda antara latar belakang kehidupan, tempat bekerja serta pengalaman dalam melaporkan keuangan mereka. Seringkali disadari bahwa tuntutan hidup akan mengendalikan segala upaya manusia untuk memenuhinya. Ketiga informan tersebut dianggap mampu memberikan perbedaan makna, namun dilihat dari sudut pandang yang sama, yaitu sudut pandang pertanian.

Pembahasan

Pak Mochamad Anshori: Sebuah Pengalaman

Bapak M. Anshori adalah seorang petani hidroponik yang telah mengantongi Surat Keterangan Izin Usaha Mikro Kecil (SIUMK) sejak tahun 2019. Dengan profesi sebagai petani sekaligus pedagang pupuk, organik sudah memiliki nomor Pokok Wajib Pajak Nomor Pokok (NPWP), maka Pak Anshori wajib menulis sebuah laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, dia tidak mencatat sama sekali. Pencatatan laporan keuangan dianggap merepotkan, sehingga semua laporan keuangan hanya di ingat.

“Aku gak tau nyateti mbak. Repot. Yog ono seng ngewangi nyatet i. pokok aku iling aku biyen entek e piro trus aku iso dodol e piro. Ngunu wes.”

(Saya tidak direkam. Sibuk. Tidak ada catatan bantuan. Selama saya ingat sekali habis bagaimana maka saya bisa menjual berapa banyak. Begitulah.)

Lebih jauh lagi, dalam proses pembayaran pajak salah satu syaratnya adalah melaporkan keuangan. Dalam hal ini, ia dibantu petugas pajak dalam memproses pembayaran dan laporan keuangan. Yang dalam hal ini berdasarkan keterangan dari Bapak Anshori.

“Aku gak tau nyateti mbak. Repot. Yog ono seng ngewangi nyatet i. pokok aku iling aku biyen entek e piro trus aku iso dodol e piro. Ngunu wes.”

(Kalau sudah waktunya bayar pajak, saya dibantu petugas. Saya hanya menceritakan detail pemasukan dan pengeluaran. Karena saya sudah lama terjun di bidang pertanian jadi bisa didekati.)

Pak Nur Kholis: Tanggung Jawab Perusahaan dan Ketulusan Hati

Pak Nur Kholis yang memiliki cukum makan garam asam di dunia pertanian, sudah 15 tahun grama dia menggeluti pekerjaannya. Beliau telah memiliki NPWP dan juga SIUMK yang digunakan untuk legalitas usahanya pada tahun 2019.

Sebagai salah satu syarat untuk membayar pajak adalah laporan keuangan. Bapak Nur Kholis yang pernah mendapatkan pelatihan PKM laporan keuangan, sampai saat ini rutin mencatat laporan keuangan. Meskipun Bapak Nur Kholis menganggap bahwa laporan keuangan sangat sulit dan hanya ditunjuk oleh akademisi dan entitas makro, namun beliau tetap melakukan pencatatan. Proses pencatatan laporan keuangan tidak terstruktur dan tidak sesuai dengan SAK EMKM.

"biyen tak cateti, jadie iso nganalisa pertanianku. Trus suwe gak nyateti. Program pelatihan PKM Moro ono, aku oleh NPWP. Jadi yo kudu nyatet gawe proses bayar pajak. Nyatet e gak bendino. Gak tertib dan sak isone aku. Soal e kan aku yo ambek ngramut ibuku seng loro strok. Dadie sak longgar e lek nyateti."

(Pertama saya perhatikan bahwa dapat menganalisis pertanian. Jauhkan yang lama tidak tercatat. Tiba-tiba ada program pelatihan PKM, saya dapat NPWP. Jadi saya harus perhatikan untuk pembayaran pajak. Penempatannya tidak setiap hari, tidak tertib dan sebisaya saya. Karena saya juga sedang merawat ibu saya yang terkena stroke. Jadi jika saya punya waktu luang saya membuat catatan.)

Pak Riyanto: Kenyataan

Pak Riyanto adalah koordinator dan penyuluh pertanian, petani yang diasuh bapak Riyanto adalah petani yang sudah tergabung dalam kelompok tani.

Beberapa tugas penyuluhan antara lain, membantu dalam pengadaan pupuk bersubsidi, membantu operasional pertanian, menyebarkan dan Melaksanakan proses pembelajaran melalui peragaan dan pengembangan model-model usaha bagi para pelaku utama dan pelaku usaha. Dalam proses pengadaan pupuk bersubsidi, petani wajib membuat laporan pertanian yang terdiri dari nama, alamat, luas lahan, komoditas yang ditanam, dan jumlah pupuk yang dibutuhkan. Laporan bersifat insidentil (setiap saat) jika diperlukan agar tidak mempersulit kinerja petani.

" lek laporan keuangan gak ono. Satu laporan pertanian. Laporan iki sewaktu-waktu sifat e. jadi e penyuluh pertanian seng mengkoordinir laporan e. laporan iki dibutuhkan ketika ada pengadaan pupuk bersubsidi dan bantuan sarana dan prasarana pertanian dari pemerintah."

(Kalau laporan keuangan bukan tugas kita. Ada laporan pertanian. Laporan sifatnya ini sewaktu-waktu dibutuhkan. Jadi penyuluh pertanian yang mengkoordinir laporan itu. Laporan itu diperlukan ketika ada pengadaan pupuk bersubsidi dab dukungan sarana dan prasarana peternakan dari pemerintah.)

Tiga Garis Interpretasi

Setiap manusia memiliki kehidupan dan kisahnya masing-masing. Tidak peduli sama. Namun, dalam penelitian ini, kami mendasarkan tiga persepsi kehidupan manusia dari sudut pandang profesi yang sama, yaitu profesi petani. Dalam ketiga cerita yang disajikan di atas,

terdapat persamaan dan perbedaan pada masing-masing cerita yang dituturkan. Mr M. Anshori mencatat bahwa laporan keuangan dapat dilakukan dengan memori tanpa harus ditulis. Berdasarkan pengalaman bertani, biaya dapat diperkirakan dan pendapatan dari usaha petani dan perdagangan pupuk dapat direalisasikan. Menurut Pak Nur Kholis, pencatatan laporan keuangan sangat penting, guna menganalisis perdagangan pertanian dan pupuk. Untuk meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan. Sedangkan Pak Riyanto berpendapat bahwa laporan itu harus dibuat saat kita membutukannya. Ini, insidental.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Makna “laporan keuangan” yang terkandung dalam kehidupan masing-masing informan digali dan dimaknai untuk menemukan titik terangnya. Informan pertama mencatat laporan keuangan dapat dilakukan dengan ingatan tanpa harus dituliskan. Menurut informan kedua, pencatatan laporan keuangan sangat penting, guna menganalisis pertanian dan perdagangan pupuk. Untuk meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan. Sedangkan pihak informan berpendapat bahwa laporan itu dibuat saat kita membutukannya. Penelitian memang penelitian yang bersifat subyektif dan tidak bisa digeneralisir. Oleh karena itu, penelitian masih dapat dikembangkan dari berbagai aspek. Pendekatan melalui profesi berbeda tetapi dekat dengan masyarakat. Pendekatan dengan metode penelitian yang berbeda juga dapat dikembangkan, dengan perkembangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ita Mustika, & Ferdila, F. (2022). *Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Batam. ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917), 2(2), 36–43.* <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.3670>
- Savitri, R.V & Saifudin. 2018. *Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.* Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi. 5. 2. 117-125.
- Widyawati, R. F. 2017. *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output).* Jurnal *Economia*. 13, 1, 14-27, doi:
- Wulandari, E.,Ernah, & Suyandi, D. 2017. *Penguatan Kemampuan Manajerial Petani Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Finansial Usaha Tani di Kabupaten Cianjur.* Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. 6. 3. 189-192.
- Zein, Z. A., Sodik, H. M., & N, I. D. (2022). *Analisis Penerapan SAK-EMKM Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Di Kota Batu.* *Wnceb*, 1340–1348.